



PENERAPAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA KELAS V SDN INPRES 12\79 GIRIAN BAWAH

Inggrid Wulur, Widdy H. F. Rorimpandey, Brianne E. J. Komedien

Universitas Negeri Manado

Email: wuluringgrid@gmail.com, widdyrorimpandey@unima.ac.id, brianne.komedien@unima.ac.id

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan model Problem Based Learning (PBL) terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA dengan materi Siklus Air. Pada penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri atas 4 langkah yaitu: Perencanaan, Pelaksanaan, Pengamatan dan Refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SD INPRES 12\79 Girian Bawah dengan jumlah siswa 27 orang siswa. Hasil penelitian menunjukkan siklus I memperoleh 18,51% dan siklus II menunjukan hasil 77,77% dari hasil pencapaian siswa. Dari penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa peningkatan hasil belajar yang terjadi pada siklus I dan II sangat signifikan dengan menggunakan model Problem Based Learning (PBL). Kesimpulan dalam penelitian ini adalah dengan menerapkan pembelajaran menggunakan Problem Based Learning (PBL) dapat mengatasi masalah hasil belajar siswa yang terjadi di Sekolah.

Kata kunci: Model *Problem Based Learning*, Hasil Belajar, IPA



PENDAHULUAN

Pendidikan tidak hanya menyiapkan masa depan, tetapi juga menciptakan masa depan. Pendidikan harus membantu terciptanya individu yang kritis dengan tingkat kreativitas yang sangat tinggi dan keterampilan berpikir yang lebih tinggi pula (Rusman, 2010: 230). Pendidikan tak luput dari proses belajar. Proses belajar di sekolah dilaksanakan dengan mempelajari berbagai bidang studi atau mata pelajaran. Wisudawati dan Sulistiyowati (2015:23). IPA berarti ilmu yang mempelajari tentang sebab dan akibat kejadian-kejadian yang ada di alam ini. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan salah satu disiplin ilmu yang didalamnya mengkaji berbagai ilmu alam diantaranya fisika, kimia dan biologi. Mata pelajaran IPA ini sangat penting kedudukannya dalam masyarakat karena IPA membahas mengenai makhluk hidup, proses kehidupan alam serta peristiwa alam yang erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari.

Hal ini tidak dapat dipungkiri jika mata pelajaran IPA menjadi mata pelajaran wajib mulai dari tingkat sekolah dasar (SD\MI) hingga sekolah menengah atas.

Namun selama ini masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami dan mengikuti pelajaran ini, mereka beranggapan bahwa mata pelajaran IPA itu membosankan dikarenakan terlalu banyak cakupan materi yang harus mereka pelajari.

Keberhasilan pembelajaran IPA dapat dilihat dari kreativitas guru dalam menggunakan model pembelajaran yang diterapkan dalam mengajar mata pelajaran IPA yang tepat dan menarik. Suasana yang kondusif terjadi interaksi yang baik antara guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa, sehingga tercapai tujuan pembelajaran. (Sutirman 2013:22). Model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru.

Pada hal ini siswa harus diberikan peran aktif serta dijadikan mitra dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik mampu berperan aktif dalam pelaksanaan pembelajaran agar terjadi suasana dan kondisi belajar yang menyenangkan, dimana tercipta interaksi antara guru dan siswa maupun antara siswa dan siswa yang akan sangat membantu dan mendukung siswa agar lebih mudah menguasai materi yang

dipelajari dan pembelajaran akan lebih bermakna bagi siswa.

Pembelajaran di abad 21 merupakan gagasan yang di adaptasi dari pengembangan kurikulum merdeka yang menuntut siswa untuk berpikir kritis, berperan aktif dan memiliki karakter yang baik. Penggunaan model pembelajaran ini juga tidak lepas dari guru sebagai pendidik karena, sangat berpengaruh untuk mencapai hasil belajar yang maksimal.

Rendah hasil belajar siswa merupakan salah satu permasalahan yang terjadi dalam dunia pendidikan, kaitanya dengan mata pembelajaran ilmu pengetahuan sosial yang dianggap sebagai mata pelajaran yang kurang menarik, sukar dan membosankan sehingga hasil belajar ilmu pengetahuan sosial lebih cenderung rendah dari mata pelajaran lainnya.

Berdasarkan observasi yang di lakukan peneliti pada pembelajaran IPA jumlah siswa Kelas V SDN Inpres 12/79 Girian Bawah ada 27 siswa. Yang mencapai KKM hanya 15% (5 Siswa) dan yang belum mencapai KKM 85% (22 Siswa), itu artinya nilai rata-rata IPA siswa masih dibawah KKM 75. Masih banyak siswa yang kurang memahami penjelasan guru.

Kegiatan pembelajaran masih dilakukan dengan metode caramah dan siswa cenderung diam, pasif, dan kurang berani menyatakan gagasannya kurang menggunakan media dan hanya berpusat pada guru saja. Hal ini membuat siswa kurang ikut serta berpartisipasi dalam pembelajaran dan hal tersebut membuat siswa kurang berkonsentrasi dan cepat bosan dalam pembelajaran. Kemandirian dan kreativitas mengalami hambatan dan bahkan tidak berkembang karena pengalaman yang didapat siswa dalam proses pembelajaran sangat terbatas sehingga mereka tidak dapat mengembangkan keterampilannya.

Mengatasi hal tersebut, maka guru harus mengubah proses pembelajaran yang konvensional diganti dengan strategi pembelajaran aktif yang sesuai yaitu dengan strategi problem based learning dalam mengajarkan mata pelajaran IPA dengan materi siklus air. Dengan keunggulan dari Problem Based Learning (PBL) yaitu menantang kemampuan siswa, meningkatkan motivasi, membantu siswa mentranfer pengetahuan, membantu mengembangkan pengetahuan, memberikan kesempatan mengaplikasikan pengetahuan,

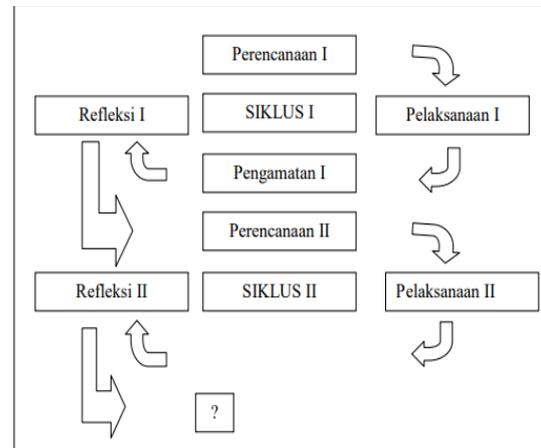
mengembangkan minat dan memudahkan siswa dalam menguasai konsep-konsep yang dipelajari guna memecahkan masalah dunia nyata.

Dengan metode yang dipilih oleh penulis diharapkan siswa dapat mengembangkan keberanian dan rasa percaya diri dalam membuat keputusan dan memecahkan masalah serta meningkatkan gairah siswa kelas V dalam belajar IPA melalui metode pembelajaran baru yang lebih dinamis. Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk mengadakan suatu penelitian yang berjudul “ Meningkatkan Hasil Belajar IPA Melalui Model Problem based Learning (PBL) pada siswa kelas V SDN Inpres 12\79 Girian Bawah”

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah model penelitian tindakan kelas (PTK) yang mengacu pada desain penelitian yang dikemukakan Kemmis dan Mc Taggart (Zainal Aqib, 2018). Penelitian dilakukan dalam 2 siklus dan setiap siklus terdiri dari empat tahap, yaitu: perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Alur penelitian tindakan kelas adalah sebagai berikut:

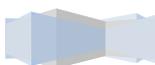
Gambar 1. Alur Penelitian Tindakan Kelas (PTK)



Penelitian ini dilakukan pada semester ganjil tahun ajaran 2023/2024 November 2023 di kelas V SDN INPRES 12\79 Girian Bawah. Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas V SDN INPRES 12\79 Girian Bawah, tahun pelajaran 2023/2024 dengan jumlah 27 siswa terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan.

Data diperoleh melalui observasi, data dokumentasi, tes yang dilakukan adalah tanya jawab peneliti dengan siswa setelah kegiatan belajar mengajar selesai, dan tes hasil belajar. Analisis data dilakukan pada setiap akhir tindakan pada setiap siklus.

Data yang diperoleh dari hasil observasi dan tes dianalisis dengan perhitungan presentasi hasil belajar yang dicapai siswa. Penentuan ketuntasan hasil



belajar berdasarkan penilaian acuan patokan, yaitu sejauh mana kemampuan yang ditargetkan dapat dikuasai siswa dengan cara menghitung proporsi jumlah siswa yang menjawab benar dibagi dengan jumlah siswa seluruhnya.

$$\frac{\text{jumlah skor keseluruhan siswa}}{\text{jumlah keseluruhan siswa}} \times 100$$

Setiap siswa dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan individu) jika proporsi jawaban benar siswa mencapai 80 % (Trianto, 2014).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus I

Penelitian ini dilaksanakan di SDN INPRES 12\79 Girian Bawah pada pembelajaran IPA di Kelas V. Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan Model Problem Based Learning pada pembelajaran IPA dengan materi Siklus Air untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Waktu pelaksanaan penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus, dimana masing-masing siklus terdiri dari satu kali pertemuan dengan waktu 3x35 menit. Dalam penelitian ini, selain peneliti yang berperan sebagai pelaksana pembelajaran, peneliti juga

melibatkan guru sebagai observer (pengamat). Berikut deskripsi tindakan pembelajaran IPA materi Siklus Air dengan Model Problem Based Learning pada siswa kelas V SDN INPRES 12\79 Girian Bawah yang dilaksanakan dalam dua siklus.

Hasil proses belajar mengajar di siklus I ternyata belum mencapai hasil yang maksimal dengan model Problem Based Learning, dengan jumlah siswa yang mencapai KKM hanya 5 orang dari 27 siswa, itu artinya masih ada 22 orang yang belum mencapai KKM. Dapat dilihat data hasil evaluasi siklus I pada tabel dibawah ini:

Tabel 1. Data Hasil Evaluasi Siklus I

	NAMA SISWA	Soal / Skor					Skor	Ket
		1	2	3	4	5		
		15	15	20	25	25		
1	Anggrauni.	5	10	5	5	20	45	TL
2	Asyifah.	15	10	15	30	15	85	L
3	Ainun	20	10	10	20	20	80	L
4	Afriansyah	15	15	10	10	10	60	TL
5	Diandra	15	10	15	20	15	75	L
6	Naysila	10	5	10	5	10	40	TL
7	Ohi	5	10	10	10	20	55	TL
8	Gabriel	10	10	15	15	15	65	TL
9	Ikram	5	15	10	10	20	60	TL
10	Iksan	10	10	5	20	10	55	TL
11	Jekli	10	5	5	20	5	45	TL
12	Eksel	5	20	5	10	10	50	TL
13	Nia	10	10	20	10	20	80	L
14	Naila	10	10	15	10	5	50	TL
15	Nira	10	10	10	20	10	60	TL
16	Naswa	5	10	10	15	10	50	TL
17	Putra	5	5	5	20	15	50	TL
18	Reza	5	10	10	5	15	45	TL
19	Rehan	10	5	10	5	15	45	TL
20	Salsabila	15	5	15	10	15	60	TL
21	Sri	5	15	15	10	5	50	TL
22	Nasril	10	20	10	20	20	80	L

23	Ikram	15	15	10	15	15	70	TL
24	Awalia	5	5	15	10	15	50	TL
25	Daniel	5	15	20	15	5	60	TL
26	Aura	5	10	20	15	10	60	TL
27	Adam	15	5	5	20	10	55	TL
	Jumlah	225	280	310	350	455	1,620	

Dari data hasil belajar siswa pada siklus I diperoleh hasil sebagai berikut:

Nilai rata-rata siswa siswa secara keseluruhan adalah:

$$\frac{1,620}{27} \times 100 = 2,250$$

Presentasi siswa yang mencapai KKM adalah sebagai berikut:

$$\frac{5}{27} \times 100 = 18,51$$

Setelah direfleksi tindakan siklus I ternyata masih banyak kendala-kendala yang ditemukan dalam proses pembelajaran, terlebih lagi hasil evaluasi yang belum memenuhi syarat tuntas belajar atau belum memenuhi target yang diharapkan, maka pembelajaran akan dilanjutkan pada siklus II.

Siklus II

Berdasarkan pengamatan pelaksanaan penelitian pada siklus II siswa begitu semangat dalam melakukan kegiatan pemecahan masalah. Pada kegiatan awal

pembelajaran sudah dapat terealisasi dengan baik. Pada kegiatan inti, siswa sudah aktif dalam bertanya dan memberikan pendapat, mampu memecahkan masalah mereka sendiri, serta peneliti sudah bisa menguasai kelas sehingga kegiatan belajar mengajar berjalan dengan baik.

Dari kegiatan pembahasan yang sudah dilakukan pada siklus II ini, peneliti dapat merefleksi bahwa hasil yang diperoleh dalam pembelajaran sudah mencapai ketuntasan belajar. Dibawah ini dapat dilihat hasil belajar pada Siklus II:

	NAMA SISWA	Soal / Skor					Skor	Ket
		1	2	3	4	5		
1	Anggrauni.	25	10	5	15	20	75	L
2	Asyifah.	15	10	15	30	15	85	L
3	Ainun	20	10	10	20	20	80	L
4	Afriansyah	15	15	10	10	10	60	TL
5	Diandra	15	10	15	20	15	75	L
6	Naysila	10	25	10	25	10	80	L
7	Ohi	15	15	15	15	15	55	L
8	Gabriel	10	10	15	15	15	75	L
9	Ikram	20	15	10	10	20	75	L
10	Iksan	10	10	25	20	10	75	L
11	Jekli	10	15	15	20	15	75	L
12	Eksel	5	20	5	10	10	50	TL
13	Nia	10	10	20	10	20	80	L
14	Naila	20	10	20	10	15	75	L
15	Nira	10	10	10	20	10	60	TL
16	Naswa	5	10	25	15	20	75	L
17	Putra	5	5	5	20	15	50	TL
18	Reza	15	15	10	20	15	75	L
19	Rehan	10	15	10	15	25	75	L
20	Salsabila	15	20	15	15	15	80	L
21	Sri	5	15	15	10	5	50	TL
22	Nasril	10	20	10	20	20	80	L
23	Ikram	20	15	15	20	15	75	L
24	Awalia	20	20	15	20	15	80	L
25	Daniel	5	15	20	15	25	80	L
26	Aura	15	10	15	20	20	80	L



27	Adam	5	25	10	20	5	65	TL
	Jumlah	335	410	410	445	420	2,170	

Dari data hasil belajar siswa pada siklus I diperoleh hasil sebagai berikut:

Nilai rata-rata siswa secara keseluruhan adalah:

$$\frac{2,170}{27} \times 100 = 80,03$$

Presentasi siswa yang mencapai KKM adalah sebagai berikut:

$$\frac{21}{27} \times 100 = 77,77$$

Berdasarkan hasil yang diperoleh siswa melalui tes II, maka dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan Model Problem Based Learning dapat meningkatkan hasil belajar IPA dengan materi Siklus Air pada siswa kelas V SDN INPRES 12/79 Girian Bawah.

Jika dilihat dari Presentasi hasil evaluasi di atas maka keberhasilan penelitian ini sangat baik karena tersisa 6 siswa yang tidak mencapai KKM. Alasannya adalah 6 orang siswa tersebut tidak terlalu pandai membaca sehingga sangatlah sulit untuk menyelesaikan soal tentang Siklus Air. Tetapi di satu sisi,

meskipun nilai kognitif mereka rendah, tetapi sikap mereka di dalam kelas sangatlah baik, serta dalam mengerjakan tugas kelompok mereka terlihat aktif bertanya dan berdiskusi dengan teman kelompok mereka. Untuk itu, solusi atas masalah ini adalah memberikan pengayaan kepada 2 orang siswa tersebut.

Pembahasan

Perencanaan pembelajaran yang dibuat dengan baik akan mempengaruhi proses pelaksanaan kegiatan serta hasil belajar mengajar. Setiap siklus dalam penelitian selalu menyusun perencanaan pembelajaran sebagai acuan dalam pelaksanaan.

Penelitian ini dilaksanakan dengan dua siklus yang pelaksanaannya terdiri dari empat alur yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Selama kegiatan penelitian yang dilaksanakan, dan seluruh kegiatan dalam proses pembelajaran diamati serta dievaluasi dengan mengumpulkan data, serta melakukan analisis terhadap tindakan pembelajaran, serta perbaikan yang maksimal demi meningkatkan hasil belajar. Maka pada bagian ini dibahas kembali tentang peningkatan hasil belajar IPA dengan materi Siklus Air ini dengan

menggunakan model Problem Based Learning dan pembahasan hasil penelitian. Dari hasil penelitian siklus I diperoleh analisis data dengan nilai rata-rata hasil belajar yaitu 18,51% dengan jumlah siswa yang tuntas 5 orang dan 22 siswa yang tidak mencapai nilai standar ketuntasan belajar. Pada tahap pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan di Siklus I sudah sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun dengan menerapkan Model Problem Based Learning dan pembelajaran siklus I ini berlangsung dengan baik dengan memberikan pemaparan cara menyelesaikan soal Siklus Air, namun masih kurang maksimal karena waktu yang sedikit serta sebagian besar siswa tidak terlalu memperhatikan dan banyak bermain serta masih ada beberapa yang tidak bisa memahami materi yang dijelaskan guru.

Dalam proses pembelajaran Siklus I, 5 orang yang tuntas ini adalah siswa yang sudah menguasai dan memahami mengenai materi Siklus Air yang sudah dijelaskan tergolong tidak terlalu sulit untuk dilaksanakan tetapi meskipun mereka dikatakan mencapai standar kelulusan, nilai yang mereka dapat tidak terlalu memuaskan. Kesulitan yang mereka temui Mereka juga

masih ada yang belum terlalu pandai membaca, sehingga siswa kehabisan waktu, dari 5 soal evaluasi yang diberikan mereka hanya bisa menyelesaikan setengahnya saja.

Maka dari itu perlu dilaksanakan tindakan lanjutan yaitu Siklus II, dengan memfokuskan kepada kesalahan dalam siklus 1 sehingga yang mencapai hasil belajar yaitu 77,77 dengan jumlah siswa yang tuntas 21 orang dan 6 orang yang tidak mencapai KKM. Pembelajaran yang dilaksanakan di Siklus II ini, dilakukan dengan menjelaskan kembali materi Siklus Air. Dengan upaya yang peneliti lakukan dan usaha dari siswa hasil belajar IPA materi Sklus Air dengan Model Problem Based Learning dapat meningkat dengan nilai yang memuaskan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa penerapan Model Problem Based Learning Dapat Meningkatkan Hasil Belajarr IPA Materi Siklus Air kelas V SDN Inpres 12\79 Girian Bawah .



DAFTAR PUSTAKA

- Ade, Sanjaya. 2011. Model-model Pembelajaran. Jakarta: Bumi Aksara
- Ahmad Susanto. 2013. Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group
- Aqib, Zainal. 2018. Penelitian Tindak Kelas Untuk Guru SD, SLB dan TK. Bandung: Yirama Widya.
- Arends, Hosnan. (2014). Problem Based Learning. Bogor; Ghalia Indonesia.
- Hosnan. 2014. Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Istarani.2017.58 Model Pembelajaran Inovatif. Medan : Media Persada
- Nana Sudjana (2009: 22. Penilaian hasil belajar mengajar. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Purwanto. 2010. Evaluasi Hasil belajar. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Rorimpandey, W 2022. Problem-Based Learning Model And The Influence On The Outcome And Learning Satisfaction Of Elementary School Students In Tomohon City. Unirvesitas Negeri Manado.
- Rusman. (2010). Model-model Pembelajaran (Mengembangkan Profesionalisme Guru Edisi Kedua). Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Rusman. (2010). Model-model Pembelajaran. PT Raja Grafindo Persada.
- Shoimin, Aris. (2014). Model Pembelajaran Berbasis Masalah. Yogyakarta; AR-RUZZ MEDIA.
- Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Trianto. (2014). Hakikat IPA. Jurnal Pendidikan IPA, 136-137.
- Usman Samatowa (2011: 3) Bagaimana membelajarkan IPA di sekolah dasar. Jakarta: Direktorat Pendidikan Nasional.

